

**ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP PERENCANAAN LABA  
PADA LIDIA BAKERY**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh

**ADEREKHA DWI CANSELVA IKHSAN**

**NIM. 19133001**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM DIPLOMA III FAKULATAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

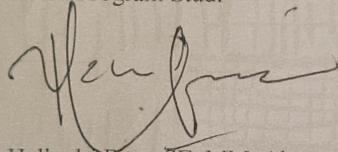
**ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA  
LIDIA BAKERY**

Nama : Aderekha Dwi Canselva Ikhsan  
Bp/Nim : 2019/19133001  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 06 Juni 2023

Diketahui Oleh :

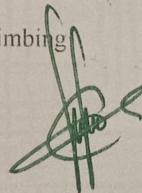
Ketua Program Studi



Halkadri Fitra, SE, MM, Ak  
NIP. 198008092010121003

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak  
NIP. 198010192006042002

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

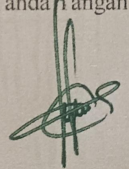
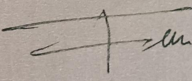
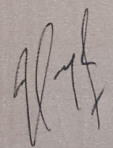
**ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP PERENCANAAN LABA PADA  
LIDIA BAKERY**

Nama : Adereka Dwi Canselva Ikhsan  
Bp/Nim : 2019/19133001  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

*Dinyatakan Lulus Setelah Dinji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi Akuntansi (DIII)  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Padang, 06 Juni 2023

Tim Penguji,

No	Nama	Tanda Tangan
1	Charoline Cheisviyanny, SE,M.Ak (Ketua)	 _____
2	Fefri Indra Arza,SE,M.Si,Ak (Anggota)	 _____
3	Nayang Helmayunita,SE,M.Sc (Anggota)	 _____

## ABSTRAK

**Aderekha Dwi Canselva Ikhsan, (19133001/2019). Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba Pada Lidia Bakery. Tugas Akhir. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2023.**

**Pembimbing : Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak, Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penjualan dalam mendapatkan laba yang optimal dengan menggunakan analisis *break even point*. Analisis *break even point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan produksi dari volume produksi, perusahaan tidak mendapatkan laba dan tidak menderita kerugian (impas). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data wawancara pada owner Lidia Bakery. Hasil dari penelitian ini setelah dilakukannya pemisahaan biaya tetap dan biaya variabel adalah perhitungan BEP pada tahun 2022 sebesar Rp. 120.000.000 dengan BEP (unit) sebesar 59.857 unit. Tingkat penjualan yang dihasilkan agar perusahaan dapat memenuhi target laba yang diinginkan adalah sebesar Rp. 358.095.238 dengan BEP (unit) sebesar 178.622 unit.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “**Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba Pada Lidia Bakery**”. Penulisan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM.Ak selaku ketua prodi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam penyusunan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Bapak dan ibu Staf Pengajar pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Staf Kepustakaan dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua, Wiega, nenek dan saudara penulis yang telah memotivasi, memberikan do'a dan bantuan moril maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Terimakasih kepada teman dan sahabat Nestapa yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Terimakasih kepada owner dan karyawan Lidia Bakery yang telah membolehkan dan memberikan data kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman – teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dalam membangun kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Juni 2023

Aderekha Dwi Canselva Ikhsan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Bentuk Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
<b>BAB IV .....</b>	<b>27</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Profil Perusahaan .....	27
B. Pembahasan .....	28
<b>BAB V.....</b>	<b>38</b>

<b>PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi Lidia Bakery Tahun 2021 .....	28
Tabel 2 Biaya Tetap Lidia Bakery Tahun 2021 .....	30
Tabel 3 Biaya Variabel Lidia Bakery Tahun 2021 .....	31
Tabel 4 Laporan Laba Rugi Kontribusi .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

1 SKRIP WAWANCARA .....	41
Gambar 1 Data Keuangan Lidia Bakery .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan tentunya bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang didapat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang didapatkan menjadi tolak ukur kesuksesan suatu manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat didukung dengan kemampuan manajemen dalam melihat kesempatan dimasa yang akan datang. Dan disamping itu, juga harus mempunyai perencanaan manajemen yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Perusahaan yang tidak memiliki perencanaan manajemen yang baik akan menyebabkan perusahaan gulung tikar terutama perusahaan kecil.

Salah satu faktor yang memengaruhi laba suatu perusahaan adalah terletak pada penjualan, apabila penjualan produk suatu perusahaan selalu mengalami penurunan, maka pemimpin perusahaan seharusnya dapat melihat keadaan ini dan mencari solusinya. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan secara maksimal sesuai dengan perencanaan laba yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Carter (dalam M. Yusuf:2016) perencanaan laba merupakan salah satu perencanaan yang sangat penting yang harus dibuat oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Perencanaan laba berisi tentang langkah – langkah yang akan

ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume biaya. Biaya, volume, dan laba merupakan tiga elemen pokok dalam penyusunan laporan laba rugi. Salah satu teknik analisis biaya, volume, dan laba adalah analisis *Break Even Point* (titik impas). Titik impas adalah dimana keadaan suatu usaha tidak mendapatkan laba dan tidak juga mengalami kerugian. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas, jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian, analisis *Break Even Point* adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan (Diyah, 2018:81). Menurut Sigit (dalam Vivin:2016) titik impas (*break even point*) merupakan volume penjualan yang tidak menimbulkan laba maupun rugi. Meskipun analisis titik impas merupakan konsep statis, tetapi penerapannya dilakukan pada situasi dinamis yang akan membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan operasi. Sedangkan menurut Munawir (dalam Vivin:2016) analisis *break even point* (titik impas) merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain laba sama dengan nol. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Break Even Point* merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan produksi dari volume produksi perusahaan tidak

mendapatkan laba dan tidak juga menderita kerugian (impas). Analisis titik impas memberikan pedoman berapa jumlah minimal produksi yang harus diproduksi, yang bertujuan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal dari batas minimal produk yang harus dijual.

Dalam rangka penentuan titik impas tersebut, maka perlu diketahui beberapa hal yang penting. Tujuannya adalah agar titik impas dapat ditentukan dengan tepat, yaitu :

- a. Berapa tingkat laba (keuntungan) yang ingin dicapai dalam suatu periode.
- b. Berapa besar kapasitas produksi (volume) yang tersedia.
- c. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Adapun unsur – unsur yang memengaruhi *Break Even Point* yaitu biaya, harga jual, volume, dan laba. Dimana unsur – unsur tersebut tidak boleh dipisahkan karena saling terkait satu sama lain. Biaya menentukan harga jual, harga jual memengaruhi volume produksi dan volume produksi memengaruhi laba. Untuk menentukan *Break Even Point* (titik impas) ada beberapa metode yang digunakan sesuai tujuan pemakai. Metode yang digunakan yaitu metode persamaan, metode margin kontribusi dan metode grafik. Dengan menerapkan perhitungan *Break Even Point* maka perusahaan dapat memisahkan biaya – biaya yang tergolong biaya tetap dan biaya variabel. Pada saat ini ada beberapa perusahaan yang tidak

menerapkan perhitungan *break even point*, salah satunya perusahaan yang tidak menerapkan perhitungan *break even point* yakni Lidia Bakery.

Lidia Bakery merupakan usaha yang bergerak dalam produksi pembuatan roti. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2015 oleh bapak Yulizar dan istrinya Lidia. Perusahaan ini beralamatkan Simpang 3 Durian Kunik, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara. Perusahaan Lidia Bakery ini memproduksi lebih dari 7.500 roti/hari, dengan hanya memiliki satu karyawan tenaga kerja dengan Bapak Yulizar dan Ibu Lidia juga ikut serta membantu dalam pembuatan dan pemasaran roti ini. Penjualan yang ada pada Lidia Bakery saat ini belum mencapai laba yang diharapkan dan mengharapkan laba untuk tahun berikutnya bisa meningkat sesuai harapan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya Lidia Bakery tidak menggunakan konsep akuntansi, perusahaan menggunakan catatan yang tidak memadai dalam proses produksi dan terlihat dari data perhitungan biaya produksi Lidia Bakery bahwa tidak adanya pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel pada perusahaan.

Dari masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat topik yang berjudul **“Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba Pada Lidia Bakery”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana perhitungan *break even point* (titik impas) dalam perencanaan laba pada Lidia Bakery ?
2. Berapa jumlah penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk menaikkan laba dari tahun sebelumnya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan *Break Even Point* (titik impas) dalam perencanaan laba pada Lidia Bakery.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk menaikkan laba dari tahun sebelumnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari permasalahan di atas, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan ilmu dan memperluas pengetahuan serta syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.



## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan informasi dan saran dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usahanya dimasa yang akan datang.

## 3. Bagi Pembaca

Sebagai menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan menjadikan referensi untuk para peneliti – peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Biaya dan Klasifikasi Biaya**

##### **1. Pengertian Biaya**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang dalam mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi atau baru akan direncanakan menurut Diah (2018:15).

Menurut Novela dkk (2018:365) biaya ialah pengorbanan untuk mendapatkan harta, sedangkan beban ialah pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Semua aktivitas yang diukur dengan satuan uang biasanya disebut biaya dalam dunia bisnis.

Dari definisi biaya di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran yang digunakan sebagai pengorbanan ekonomi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

##### **2. Klasifikasi Biaya**

Menurut Melina dkk (2022:14) biaya diklasifikasikan menurut fungsinya dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam kelompok biaya, yaitu :

###### **a. Biaya berdasarkan unsur produk**

- 1) Bahan – bahan : bahan utama yang dipakai di dalam produksi kemudian diproses menjadi produk

jadi. Terdapat bahan langsung dan bahan tidak langsung.

- 2) Tenaga kerja : usaha fisik yang dikeluarkan dalam produksi. Dimana ada tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

b. Biaya hubungannya dengan volume

- 1) Biaya variabel : biaya yang akan berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas, dimana semakin tinggi aktivitas maka akan semakin tinggi pula biaya variabel yang dihasilkan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tetap : biaya yang bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan, dan semakin tinggi aktivitas maka biaya tetap besarnya akan sama dengan tidak melebihi kapasitas maksimum. Contohnya biaya gaji karyawan, gaji bagian administrasi, dan gaji direktur.
- 3) Biaya semi variabel : biaya yang mengandung dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya biaya telepon, biaya air PDAM, biaya listrik.

c. Biaya pembebanannya terhadap departemen

- 1) Departemen produksi : suatu departemen yang langsung memberi kontribusi untuk memproduksi.
- 2) Departemen jasa : suatu departemen yang tidak langsung berhubungan dengan produksi dan berfungsi memberikan jasa (layanan).

d. Biaya daerah fungsional

- 1) Biaya manufaktur : biaya yang berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran : biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari gudang sampai ke tangan pembeli.
- 3) Biaya administrasi : biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

## **B. Akuntansi Biaya**

### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Melina dkk (2022:1) Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik

barang maupun jasa sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi menurut Santi (2019:12).

## **2. Tugas Akuntansi Biaya**

Menurut Melina dkk (2022:9) tugas – tugas dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi – kondisi kompetitif.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

### 3. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Melina dkk (2022:4) tujuan dari sistem akuntansi biaya yaitu :

- a. Penentuan harga pokok produksi : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
- b. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi.
- c. Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya.
- e. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang efektif dan efisien.
- f. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan.

- h. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan : membahas batas maksimum yang perlu diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik.

## **C. Akuntansi Manajemen**

### **1. Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut Diah (2018:3) Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan – kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal.

Sedangkan menurut Deri dkk (2020:5) Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah akuntansi yang mengelola informasi untuk keperluan manajemen.



## 2. Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut Deri dkk (2020:13) tujuan dari akuntansi manajemen adalah menghasilkan informasi akuntansi dan alternatif yang dapat dipilih dan digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan internal atau manajemen yang mengelola perusahaan, meliputi :

- a. Menyediakan informasi yang digunakan dalam menghitung harga pokok jasa, harga pokok produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen.
- b. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

## D. Analisis Break Even Point

### 1. Pengertian Analisis Break Even Point

Menurut Diyah (2018:81) Titik impas merupakan sebuah titik atau kondisi dimana jumlah pendapatan penjualan sama dengan jumlah biaya atau perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain laba sama dengan nol. Sigit (dalam Vivin:2016) menjelaskan bahwa analisis *break even point* adalah suatu cara yang digunakan manajer perusahaan untuk mengetahui dan/atau merencanakan volume penjualan tidak menderita kerugian dan belum mendapatkan laba.

Sedangkan menurut Munawir (dalam Vivin, 2016) *Break even point* atau titik impas diartikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan tidak menderita rugi dan tidak pula untung. Kondisi impas dapat dikatakan ketika hasil penjualan dari perusahaan tersebut sama dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Break Even Point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan perusahaan untuk mengetahui dan menentukan kegiatan produksi dari volume, perusahaan tidak menderita kerugian dan belum juga mendapatkan laba.

## **2. Kegunaan Analisis *Break Even Point***

Menurut Kasmir (dalam Vivin:2016), ada beberapa manfaat *break even point* bagi manajemen perusahaan, yaitu :

- a. Menentukan harga jual per satuan.
- b. Menentukan target penjualan dan penjualan minimal.
- c. Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan.
- d. Merencanakan laba yang diinginkan serta tujuan lainnya.

## **3. Asumsi Dasar Analisis *Break Even Point***

Menurut Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa” (dalam Vivin:2016) memberikan asumsi – asumsi yang mendasar, diantaranya :

- a. Variabilitas biaya dianggap mendekati pola perilaku yang diramalkan.
- b. Harga jual produk tidak berubah – ubah pada berbagai tingkat volume penjualan.
- c. Kapasitas produksi pabrik dianggap relatif secara konstan.
- d. Harga faktor – faktor produksi dianggap tidak berubah.
- e. Efisiensi produksi dianggap tidak berubah.
- f. Perubahan jumlah persediaan awal dan persediaan akhir tidak berpengaruh.
- g. Komposisi produk yang dijual tidak berubah.
- h. Faktor yang memengaruhi biaya yaitu volume.

#### 4. Menentukan *Break Even Point* (Titik Impas)

Dalam menentukan *Break Even Point* ada beberapa metode yang digunakan sesuai tujuan dan keinginan pemakai. Berikut ini beberapa metode *break even point* yang digunakan dalam analisis *break even point* sebagai berikut :

- a. Metode Persamaan

Metode persamaan ini memanfaatkan data – data dari laporan laba rugi yang disusun dengan format kontribusi. Dengan metode ini titik impas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} + \text{Laba}$$

Atau

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Tetap} - \text{Biaya Variabel}$$

Pada titik impas, laba adalah nol. Dengan demikian titik impas dapat dihitung dengan menentukan titik dimana penjualan sama dengan total biaya tetap dan biaya variabel.

b. Metode Margin Kontribusi

Carter dan Usry (dalam Vivin:2016) Margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Jumlah tersebut digunakan untuk menutupi biaya tetap dan laba untuk periode tersebut. Margin kontribusi digunakan untuk menutupi biaya tetap dan jika ada sisa maka akan dijadikan laba, dan apabila tidak mencukupi untuk menutupi biaya tetap maka akan mengalami kerugian.

Rumus margin kontribusi terbagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Menghitung margin kontribusi dalam unit, menggunakan rumus :

$$\text{Margin Kontribusi per unit} = \text{Harga Jual} - \text{Bv}$$

- 2) Margina kontribusi dalam jumlah totalnya, menggunakan rumus :

$$\text{Margin Kontribusi} = \text{TP} - \text{TBV}$$

Keterangan :

TP : Total Pendapatan

TBV : Total Biaya Variabel

BV : Biaya Variabel

Pada pendekatan ini setiap unit terjual memberikan margin kontribusi tertentu yang dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap. Untuk menentukan berapa unit yang terjual untuk mencapai titik impas, total biaya tetap dibagi dengan margin kontribusi per unit.

Setelah menentukan nilai margin kontribusi maka perusahaan dapat menentukan nilai *break even point* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Titik Impas (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi dalam unit}}$$

Variasi metode ini menggunakan rasio margin kontribusi per unit. Menghasilkan titik impas yang berdasarkan nilai penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Titik Impas (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}}$$

c. Rasio Margin Kontribusi

Rasio margin kontribusi adalah perbandingan antara margin kontribusi (total pendapatan dikurangi dengan biaya variabel) dengan total penjualan. Rumus rasio margin kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}}$$

d. Metode Grafik

Selain menggunakan kedua metode di atas analisis titik impas dapat juga menggunakan metode grafik. Grafik tersebut dapat dibuat beberapa langkah, yaitu berikut ini :

- 1) Buat garis horizontal (x) untuk menunjukkan jumlah unit produk dan sebuah garis vertikal (y) untuk menunjukkan nilai penjualan dan biaya.
- 2) Tarik sebuah garis lurus ke kanan dari titik 0 perpotongan garis x dan garis y sebagai garis penjualan.
- 3) Buat garis horizontal untuk menunjukkan jumlah biaya tetap pada berbagai level unit penjualan.
- 4) Buat garis untuk menunjukkan jumlah biaya pada berbagai level unit penjualan yang ditarik dari perpotongan garis y dengan garis biaya tetap. Daerah yang berada pada antara garis ini menunjukkan kisaran biaya variabel.

- 5) Buat titik impas pada perpotongan garis penjualan dan garis total biaya. Tarik garis ke kiri untuk menunjukkan jumlah penjualan dalam satuan uang dan tarik garis vertikal ke bawah untuk menunjukkan titik impas dalam unit penjualan.

#### 5. Perencanaan Laba

Menurut Carter (M. Yusuf:2016) Perencanaan laba merupakan tahapan pengembangan rencana operasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Perencanaan laba guna untuk mengendalikan arah kegiatan yang sudah terealisasi atau yang belum. Manajemen perusahaan akan dimudahkan untuk mengevaluasi kegiatan dalam pengambilan keputusan, kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari kemampuan merencanakan laba.

#### 6. Margin Keamanan (*Margin Of Safety*)

Menurut Jumingan (dalam Sigit dan Puji:2018) Sebuah perusahaan dapat diketahui dalam keadaan impas dari batas keamanan yang telah dicapai perusahaan. Batas keamanan merupakan hubungan antara volume penjualan yang direncanakan dengan volume penjualan pada titik impas.

Menurut Samryn (dalam Sigit dan Puji:2018), untuk menentukan *margin of safety* (margin kemanan) dihitung dengan rumus sebagai berikut :



$$\text{Margin Keamanan} = \text{Total Penjualan} - \text{Titik Impas}$$

$$\text{Persentase MK} = \frac{\text{Margin Keamanan}}{\text{Total Penjualan yang dianggarkan}}$$

Hasil yang didapatkan dari perhitungan ini diartikan tingkat penjualan tidak boleh kurang dari tingkat penjualan titik impas yang telah ditetapkan perusahaan. Pada perusahaan produk tunggal margin keamanan dapat disajikan dalam bentuk jumlah unit yang terjual dengan cara membagi margin keamanan dalam rupiah dengan harga per unit. Margin keamanan menjelaskan jumlah penjualan dapat menurun sebelum mendapat kerugian. Semakin tinggi margin keamanan maka semakin rendah resiko untuk tidak balik modal.

#### 7. Hubungan *Break Even Point* dengan Tingkat Penjualan dan Laba

Analisis *break even point* bermanfaat untuk merencanakan penjualan dan laba perusahaan, maka dapat menentukan berapa jumlah minimal produk yang harus dijual dan harga jualnya untuk meningkatkan laba perusahaan. Penerapan *break even point* digunakan untuk menetapkan harga dengan cara menentukan biaya yang dikeluarkan dengan tingkat laba yang diharapkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu cara mencari informasi tentang permasalahan yang ada, didefinisikan dengan jenis tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat tugas akhir. Metode yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah :

##### **1. Studi Lapangan**

Studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan cara sebagai berikut :

###### **a. Observasi**

Observasi adalah penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang masalah – masalah yang berkaitan dengan lingkungan kerja.

###### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses pengumpulan data dan informasi secara langsung menggunakan aktivitas tanya jawab kepada pemilik atau karyawan yang bersangkutan di pabrik Lidia Bakery.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas serta untuk membentuk sebuah landasan teori sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di pabrik Lidia Bakery yang beralamatkan Simpang 3 Durian Kunik, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

### **C. Rancangan Penelitian**

#### **1. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan dan menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat mengetahui apa saja yang akan diteliti dan menjadi permasalahan dalam penelitian. Judul penelitian ini adalah *Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba Pada Lidia Bakery*.
- b. Merumuskan masalah – masalah dalam penelitian. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

bagaimana perhitungan *break even point* (titik impas) dalam perencanaan laba pada Lidia Bakery.

- c. Melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan masalah – masalah yang akan diteliti.
- d. Mengumpulkan data – data mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- e. Melakukan penyusunan tugas akhir dengan bantuan dosen pembimbing tugas akhir yang telah ditentukan oleh prodi.

## **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam melakukan penelitian, objek penelitian yang diambil oleh penulis yaitu perhitungan *break even point* pada Lidia Bakery.

## **3. Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan serangkaian data dari beberapa sumber untuk diteliti. Data – data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara) data yang diperoleh berupa hasil wawancara. Penulis dapat melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik atau karyawan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis khususnya mengenai Analisis *Break Even Point* Terhadap Perencanaan Laba Pada Lidia Bakery.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:193).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan observasi secara langsung ke pabrik Lidia Bakery untuk memperoleh data – data yang diperlukan terutama mengenai *break even point*. Penulis juga memperoleh data mengenai searah perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah penjelasan tentang hasil penelitian serta uraian yang membandingkan antara teori dan penerapan dilapangan. Metode kualitatif merupakan ilmu dan seni berkaitan dengan tata cara metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Tujuan dalam menganalisis data penelitian ini adalah :

- a. Mengkalkulasikan biaya tetap dan biaya variabel dalam memproduksi roti pada Lidia Bakery.
- b. Menghitung *break even point* dengan menggunakan dua metode yaitu :

1) Metode Persamaan

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

## 2) Metode Margin Kontribusi

Titik Impas ( <i>unit</i> ) =	$\frac{\textit{Biaya Tetap}}{\textit{Margin Kontribusi}}$
-------------------------------	---

Titik Impas ( <i>Rp</i> ) =	$\frac{\textit{Biaya Tetap}}{\textit{Rasio Margin Kontribusi}}$
-----------------------------	---

c. Menghitung Tingkat Keamanan (*Margin Of Safety*)

$\textit{Margin Keamanan} = \textit{Total Penjualan} - \textit{Titik Impas}$
--

d. Menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\textit{Penjualan dalam kg} =$	$\frac{\textit{Biaya Tetap} + \textit{Target Laba}}{\textit{Margin Kontribusi / unit}}$
---------------------------------	---

Dan

$\textit{Penjualan dalam Rp} =$	$\frac{\textit{Biaya Tetap} + \textit{Target Laba}}{\textit{Rasio Margin Kontribusi}}$
---------------------------------	--



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Perusahaan**

Lidia Bakery merupakan usaha rumahan yang bergerak dalam produksi pembuatan roti. Usaha ini mulanya bergerak karena seorang ibu rumah tangga yang ingin mencukupi kehidupan keluarga, dengan menyalurkan hobi dari ibuk Lidia yang cukup menghasilkan untuk menjadi penghasilan keluarga. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2015 oleh bapak Yulizar dan istrinya Lidia. Perusahaan ini mempunyai alamat Simpang 3 Durian Kunik, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara. Perusahaan Lidia Bakery memiliki aset sebagai berikut :

- 1) Rumah
- 2) Toko roti
- 3) Mesin pembuatan roti
- 4) Kendaraan berupa motor

Dalam menjajalkan usaha roti, karyawan Lidia Bakery menjual roti ke sekolah – sekolah, perusahaan Lidia Bakery yang telah lama berdiri ini tentu tidak terlalu banyak memiliki pesaingnya. Perusahaan Lidia Bakery ini memproduksi lebih dari 7.500 roti/hari, dengan hanya memiliki satu karyawan tenaga kerja dengan Bapak Yulizar dan Ibuk Lidia juga ikut serta membantu dalam pembuatan dan pemasaran roti ini. Minimnya tenaga

kerja disini terjadi karena faktor *covid-19* yang menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja. Usaha Lidia Bakery ini memiliki omzet 15 juta/bulan dengan penjualan roti bermacam harga dengan rata – rata penjualan roti dua ribuan, perusahaan Lidia Bakery ini memproduksi berbagai ragam roti yang dipasarkan pada kawasan Lintau Buo Utara utamanya dan juga menyediakan pemesanan roti dan kue untuk acara tertentu.

## B. Pembahasan

### 1. Pengklasifikasian Biaya

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan merupakan biaya yang mana menjadi salah satu unsur penting dalam analisis *break even point*. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, biaya produksi ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Disini Lidia Bakery belum melakukan pemisahan biaya secara tepat, berikut perhitungan biaya produksi :

**Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi Lidia Bakery Tahun 2021**

Keterangan	Tahun 2021	Total (Rp)
<b>A. Biaya Bahan Baku</b>		
1. Mentega	Rp 14.400.000	
2. Telur	Rp 9.720.000	
3. Minyak goreng	Rp 5.760.000	
4. Selai	Rp 5.040.000	
5. Coklat galze	Rp 10.800.000	
6. Ragi	Rp 2.520.000	

7. Tepung susu	Rp 3.600.000	
8. Gula tepung	Rp 612.000	
9. Cakra kembar + cakra biru	Rp 21.600.000	
10. Tepung prancise	Rp 5.040.000	
11. Gula	Rp 6.120.000	
12. Pelembut roti	Rp 1.080.000	
13. Sp	Rp 2.520.000	
14. Mentega putih	Rp 7.200.000	
15. Saos sambal	Rp 1.440.000	
16. Baking powder	Rp 360.000	
17. Tepung maizena	Rp 2.520.000	
18. Mises	Rp 1.440.000	
19. Keju	Rp 5.040.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 106.812.000</b>
<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
1. Upah tenaga kerja langsung	Rp 18.000.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 18.000.000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Listrik	Rp 7.200.000	
2. Packaging	Rp 10.080.000	
3. Biaya Reparasi alat	Rp 3.600.000	
4. BiayaReparasi kendaraan	Rp 9.000.000	
5. Biaya Penyusutan peralatan	Rp 1.800.000	
6. Biaya penyusutan kendaraan	Rp 10.800.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 42.480.000</b>
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>		<b>RP 167.292.000</b>

Dari perhitungan biaya produksi di atas dapat dilihat bahwa Lidia Bakery belum ada melakukan pengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel. Perusahaan tersebut hanya menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan setiap produksi. Untuk mempermudah melakukan perhitungan *break even point* penulis akan mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilaku biaya yakni biaya tetap dan biaya variabel.

### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang mana jumlah totalnya tidak mengalami perubahan meskipun adanya perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya – biaya yang termasuk pada golongan biaya tetap pada Lidia Bakery yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 Biaya Tetap Lidia Bakery Tahun 2021**

<b>Biaya Tetap</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>A. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Biaya reparasi alat	Rp 3.600.000	
2. Biaya reparasi kendaraan	Rp 9.000.000	
3. Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.800.000	
4. Biaya penyusutan kendaraan	Rp 10.800.000	
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 25.200.000</b>
<b>Total biaya tetap</b>		<b>Rp 25.200.000</b>

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Adapun biaya – biaya variabel yang terdapat pada Lidia Bakery yaitu :

- 1) Biaya bahan baku yaitu : biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang akan diproduksi. Pada Lidia Bakery bahan baku yang digunakan seperti tepung terigu, mentega, telur, minyak goreng, selai, coklat glaze, ragi, tepung susu, gula halus, cakra, tepung prancise, gula, dll.

- 2) Biaya tenaga kerja langsung yaitu jumlah dari seluruh upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi.
- 3) Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak masuk kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik pada Lidia Bakery adalah listrik dan packaging.

Berikut adalah tabel biaya variabel Lidia Bakery selama tahun 2021 :

**Tabel 3 Biaya Variabel Lidia Bakery Tahun 2021**

Keterangan	Tahun 2021	Total (Rp)
<b>A. Biaya Bahan Baku</b>		
1. Mentega	Rp 14.400.000	
2. Telur	Rp 9.720.000	
3. Minyak goreng	Rp 5.760.000	
4. Selai	Rp 5.040.000	
5. Coklat galze	Rp 10.800.000	
6. Ragi	Rp 2.520.000	
7. Tepung susu	Rp 3.600.000	
8. Gula tepung	Rp 612.000	
9. Cakra kembar + cakra biru	Rp 21.600.000	
10. Tepung prancise	Rp 5.040.000	
11. Gula	Rp 6.120.000	
12. Pelembut roti	Rp 1.080.000	
13. Sp	Rp 2.520.000	
14. Mentega putih	Rp 7.200.000	
15. Saos sambal	Rp 1.440.000	
16. Baking powder	Rp 360.000	
17. Tepung maizena	Rp 2.520.000	
18. Mises	Rp 1.440.000	
19. Keju	Rp 5.040.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 106.812.000</b>

<b>B. Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
1. Upah tenaga kerja langsung	Rp 18.000.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 18.000.000</b>
<b>C. Biaya Overhead Pabrik</b>		
1. Listrik	Rp 7.200.000	
2. Packaging	Rp 10.080.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 17.280.000</b>
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>		<b>RP 142.092.000</b>

## 2. Perhitungan *Break Even Point* pada Lidia Bakery

Pada Lidia Bakery perhitungan *break even point* berpedoman kepada data penjualan, biaya tetap dan biaya variabel, data tersebut akan ditunjukkan pada tabel Laporan Laba Rugi sebagai berikut :

**Tabel 4 Laporan Laba Rugi Kontribusi**

**Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2021**

<b>Keterangan</b>	<b>Total (Rp)</b>	<b>Unit</b>
Unit yang terjual		90.000
Penjualan	180.000.000	2.000
Biaya Variabel	(142.092.000)	1.579
Margin Kontribusi	37.908.000	421
Biaya Tetap	(25.200.000)	
<b>Laba Operasi</b>	<b>12.708.000</b>	

Pada tabel di atas terlihat bahwa laba bersih dari Lidia Bakery adalah sebesar Rp. 12.708.000. berikut ini adalah perhitungan *break even point* (BEP) dengan menggunakan metode persamaan dan metode margin kontribusi.

## a. Metode dalam menghitung titik impas

### 1) Metode Persamaan

Ada dua metode dalam mencari perhitungan **titik impas dalam unit** yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Laba operasi} &= (\text{Harga Jual/unit}) - (\text{Biaya Variabel/unit} \\ &\quad \times \text{Jumlah unit}) - \text{Biaya Tetap} \\ 0 &= 2.000X - 1.579X - \text{Rp. } 25.200.000 \\ 421X &\quad \text{Rp. } 25.200.000 \\ X &\quad \frac{25.200.000}{421} \\ X &= 59.857 \end{aligned}$$

Dimana

$$\text{Jumlah titik impas penjualan dalam unit} = 59.857 \text{ unit}$$

$$\text{Harga jual per unit} = 2.000$$

$$\text{Biaya Variabel per unit} = \frac{\text{total biaya variabel}}{\text{volume produksi}}$$

$$= \frac{142.092.000}{90.000}$$

$$= 421$$

$$\text{Total biaya tetap} = \text{Rp. } 25.200.000$$

Adapun perhitungan **titik impas dalam rupiah** dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Titik impas dalam Rupiah} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel/unit}}{\text{Harga jual/unit}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Rp. } 25.200.000}{1 - \frac{1579}{2000}} \\
&= \frac{\text{Rp. } 25.200.000}{1 - 0,79} \\
&= \frac{\text{Rp. } 25.200.000}{0,21} \\
&= \text{Rp. } 120.000.000
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *break even point* dalam unit untuk tahun 2021 adalah sebesar 59.857 unit dan *break even point* dalam rupiah adalah sebesar Rp. 120.000.000.

## 2) Metode Margin Kontribusi

Metode margin kontribusi adalah metode yang sama dengan metode persamaan yang pada dasarnya lebih singkat. Pada metode ini memusatkan pada unit yang terjual memberikan margin kontribusi yang dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap. Untuk menentukan titik impas dalam unit dan titik impas dalam Rp menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
\text{Titik impas dalam unit} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Margin kontribusi per unit}} \\
&= \frac{\text{Rp. } 25.200.000}{421} \\
&= 59.857 \text{ unit} \\
\text{Titik impas dalam Rp} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Rasio margin kontribusi}} \\
&= \text{Rp. } 25.200.000
\end{aligned}$$



21%

= Rp. 120.000.000

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa *break even point* (BEP) dalam unit terjual sebanyak 59.857 unit dan BEP dalam rupiah pada tahun 2021 pada penjualan Rp. 120.000.000.

#### b. Perhitungan Margin Kontribusi

Margin kontribusi adalah hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya variabel, margin kontribusi digunakan untuk menutupi biaya tetap dan laba pada periode tersebut. Apabila margin kontribusi memiliki sisa dari pengurangan penjualan dan biaya variabel akan menghasilkan laba, sedangkan jika tidak cukup untuk menutupi biaya tetap maka akan mengalami kerugian. Berikut adalah perhitungan margin kontribusi tahun 2021 dengan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Margin kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\
 &= 180.000.000 - 142.092.000 \\
 &= 37.908.000 \\
 \\ 
 \text{Rasio Margin kontribusi} &= \frac{\text{Margin kontribusi}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{37.908.000}{180.000.000} \times 100\% \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh margin kontribusi sebesar Rp. 37.908.000 dengan rasio margin kontribusi adalah 21%.

### 3. Perhitungan perencanaan penjualan untuk mendapatkan laba

Pada dasarnya setiap perusahaan tentu ingin mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut harus mampu menjual produknya lebih dari penjualan *break even point*. Untuk merencanakan penjualan, perusahaan sebelumnya harus mengetahui berapa target laba yang ingin dicapai. Pada perusahaan Lidia Bakery ini mengharapkan laba sebesar 50 juta/tahun pada tahun berikutnya. Berikut perhitungan tingkat penjualan yang harus dipenuhi agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan :

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan dalam unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin kontribusi per unit}} \\
 &= \frac{25.200.000 + 50.000.000}{421} \\
 &= \frac{75.200.000}{421} \\
 &= 178.622 \text{ unit} \\
 \\ 
 \text{Penjualan dalam Rp} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio Margin kontribusi}} \\
 &= \frac{25.200.000 + 50.000.000}{21\%} \\
 &= \frac{75.200.000}{21\%} \\
 &= \text{Rp. } 358.095.238
 \end{aligned}$$

Maka untuk memperoleh laba pada tahun berikutnya sebesar 50 juta, perusahaan Lidia Bakery harus menjual dan memproduksi roti sebesar Rp. 358.095.238 dan 178.622 unit.

#### 4. Margin Keamanan (*Margin Of Safety*)

Margin keamanan ini berfungsi untuk menentukan berapa jumlah penjualan yang dapat diturunkan sebelum terjadinya kerugian. Berikut ini adalah perhitungan margin keamanan (*margin of safety*) pada tahun 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Margin keamanan dalam Rp} &= \text{Total Penjualan yang direncanakan} - \text{Titik Impas} \\
 &= 358.095.238 - 120.000.000 \\
 &= 238.095.238 \\
 \\
 \text{Margin keamanan dalam unit} &= \text{unit penjualan yang direncanakan} - \text{titik impas dalam unit} \\
 &= 178.622 - 59.857 \\
 &= 118.765 \\
 \\
 \text{Margin keamanan \%} &= \frac{\text{margin of safety dalam rupiah}}{\text{Penjualan yang direncanakan}} \times 100\% \\
 &= \frac{238.095.238}{358.095.238} \times 100\% \\
 &= 66\%
 \end{aligned}$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis pada Lidia Bakery maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Volume penjualan agar perusahaan mencapai titik impas (*break even point*) pada penjualan sebanyak 59.857 unit dan dalam bentuk rupiah sebesar Rp. 120.000.000.
2. Tingkat penjualan yang dihasilkan agar perusahaan dapat memenuhi target laba yang diinginkan adalah sebanyak 178.622 unit dan jika dalam bentuk rupiah sebesar Rp. 358.095.238.

#### **B. Saran**

1. Untuk perencanaan laba dengan menggunakan *break even point*, perusahaan hendaknya dapat memisahkan dan menggolongkan biaya variabel dan biaya tetap.
2. Dalam pembuatan roti Lidia Bakery sebaiknya menambahkan jumlah karyawan supaya memudahkan untuk mencapai target laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M. Y., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol, 35(2)*.
- Choiriyah, V. U., AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis, 35(1)*.
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi biaya. *Umsida Press, 1-149*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). Akuntansi Manajemen. *Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*.
- Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi Manajemen. *Malang: Aditya Media Publishing*.
- Kacaribu, A. A., Satria, F., & Satria, F. (2022). AKUNTANSI BIAYA. *Drestanta Pelita Indonesia Press, 1-54*.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Going concern: jurnal riset akuntansi, 13(03)*.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi 8. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Rayburn, L Gayle;. (1999). *Akuntansi Biaya, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Bambang;. (2001). *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan Pia Latief Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 3(2), 9-21*.

# LAMPIRAN

## 1 SKRIP WAWANCARA

- Pewawancara : Aderekha Dwi Canselva Ikshan
- Narasumber : Lidia (Owner Lidia Bakery)
- Pewawancara : “Pertama saya ingin bertanya, Bagaimana sejarah pendirian Lidia Bakery ini ?”
- Narasumber : “Pendirian Lidia Bakery ini awalnya kita sebagai ibu rumah tangga ingin menolong keluarga untuk menjunjung ekonomi, menolong suami, awalnya hanya hobi lama – kelamaan menjadi usaha keluarga”
- Pewawancara : “Pertanyaan selanjutnya, Dimanakah letak usaha Lidia Bakery ini ?”
- Narasumber : “Alamatnya Simpang 3 Durian Kunik, Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara”
- Pewawancara : “Usaha Lidia Bakery ini sudah sejak kapan ?”
- Narasumber : “Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2015”
- Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja disini ?”
- Narasumber : “Dulunya memang banyak, sekarang karena faktor *corona* kemaren ada PHK, tapi sekarang sudah kita rintis kembali, untuk sekarang anggotanya 3 orang dengan 1 karyawan dan ibu dan bapak juga ikut serta membantu”
- Pewawancara : “Berapa modal atau omzet yang digunakan pada usaha ini ?”
- Narasumber : “Omzetnya sekarang perbulan 15 juta”
- Pewawancara : “Berapakah harga jual untuk roti ini ?”

- Narasumber “bervariasi ada yang seribu dan dua ribuan rata – rata”
- Pewawancara “Berapakah target laba sebelumnya dan target laba yang diinginkan untuk kemudianya ?”
- Narasumber “Kalau sekarang ya kita namanya merintis kembali mudah – mudahan kembali lagi seperti sebelumnya, dulu sebelum *corona* ini ada 300 ribu sehari”
- Pewawancara “Apa saja bahan – bahan baku yang digunakan ?”
- Narasumber “Bahan – bahan yang digunakan ada tepung terigu, gula, mentega, meses, ragi, telur, dan lainya”
- Pewawancara “Kemana saja terget pemasaran dari Lidia Bakery ini ?”
- Narasumber “Target untuk sementara ini Lintau yang ingin kita kuasai, dan mudah – mudahan kita ingin seperti dulu lagi kita masuk ke Kawasan Sumatera”



### Dokumentasi pada Lidia Bakery

NAMA BAHAN	Hg. Per kg	Jumlah
Cakra kembar 3 kg	@ 12.000	36.000
☐ Biru 2 kg	@ 12.000	24.000
Tepung prancis 1/2 kg	@ 28.000	14.000
Gula 1 kg	@ 17.000	17.000
Minyak 1 kg	@ 16.000	16.000
Selay 1/2 kg	@ 28.000	14.000
Glaze 1/2 kg	@ 60.000	30.000
Ragi 25 gr	@ 100.000	3.000
Pelembut roti 5 gr	@ 100.000	3.000
Sp 1 ons	@ 30.000	7.000
Bluband 1/2 kg	@ 80.000	40.000
Mentega putih 1/4 kg	@ 80.000	20.000
Gula tepung 1 ons	@ 17.000	1.700
Saos sambal 1/4 kg	@ 15.000	4.000
Baking powder 1 ons	@ 40.000	1.000
Tepung susu 1/4 kg	@ 40.000	10.000
Tepung Maizena 1/4 kg	@ 28.000	7.000
Telur ayam 1 papan	@ 27.000	27.000
Kemasan 100 bh	@ 28.000	28.000
Mises 1/4 kg	@ 17.000	4.000
Keju 1 ons	@ 48.000	14.000
Essene pisang Ambon 1/2 ons	@ 70.000	5.000
		<u>329.700</u>
Biaya Produksi per hari : 329.700		
Jadi : $329.700 \times 30 \text{ hari} = 9.891.000$		
Omset / hari = $500.000 \times 30 = 15.000.000$ bln		

Gambar 1 Data Keuangan Lidia Bakery